



PROPOSAL INOVASI

BUCIN MENONTON TV

(Budaya Cuci Tangan Menggunakan Tontonan Teknik Visual)



1. Nama Inovasi

Inovasi diberi nama BUCIN MENONTON TV (Budaya Cuci Tangan Menggunakan Tontonan Teknik Visual)

2. Dibuat Oleh

BUCIN MENONTON TV di buat oleh UPTD Puskesmas Lok Batu melalui Program Promosi Kesehatan

3. Tahapan Inovasi

Ide Pelaksanaan BUCIN MENONTON TV berawal dari salah satu kegiatan latsar pegawai baru, dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dimana didapatkan data masih banyak anak sekolah yang belum tahu cara cuci tangan yang benar, uji coba dilaksanakan pada Agustus 2022, sebagai awal pelaksanaan kegiatan BUCIN MENONTON TV di lakukan di SDN Munjung, SDN Karuh dan SDN Lok Batu.

4. Inisiator Inovasi Daerah

Inisiator BUCIN MENONTON TV adalah Norhidayati Rahmi, SKM

5. Jenis Inovasi

Inovasi BUCIN MENONTON TV berbentuk Edukasi Kesehatan secara langsung Khususnya kepada anak usia sekolah dasar. Yang dilaksanakan di Sekolah, dalam kegiatannya meliputi penyuluhan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun melalui Video Visual yang Senam Cuci Tangan dan kemudian dilanjutkan dengan praktek cuci tangan bersama.

6. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi BUCIN MENONTON TV berbentuk Pelayanan Publik

7. Urusan Inovasi Daerah

Inovasi BUCIN MENONTON TV termasuk dalam kategori Urusan Pemerintahan Wajib

**8. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan
Latar Belakang & Kondisi SEBELUM Inovasi**

Sebagai seorang ASN yang bekerja di ujung tombak pelayanan kesehatan yaitu puskesmas, dibutuhkan komitmen yang kuat untuk dapat menampilkan kinerja terbaik, menjunjung tinggi kepuasan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Pelayanan kesehatan dapat maksimal dilaksanakan bila ASN menjalankan tugas berdasarkan pada Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021 telah ditetapkan ASN branding, yakni: Bangga Melayani Bangsa,

dengan nilai-nilai dasar operasional BerAkhlak meliputi: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif serta memiliki kemampuan Smart ASN dan Manajemen ASN.

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang saat ini menjadi perhatian dunia karena permasalahan praktik perilaku cuci tangan yang buruk tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di Negara maju di mana sebagian besar masyarakatnya masih lupa untuk mencuci tangan. Akibatnya angka kejadian diare masih tinggi di negara-negara seperti Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 15 Oktober 2008, persatuan bangsa-bangsa menetapkan hari ini sebagai hari cuci tangan pakai sabun sedunia yang berfokus pada anak sekolah sebagai “agen perubahan” (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Cuci tangan pakai sabun merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajar anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, anak usia sekolah bila jam istirahat tiba, mereka bermain dan makan sehingga lupa untuk mencuci tangan.

Banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila lalai mencuci tangan, misalnya tifus, infeksi jamur, polio disentri, diare, kolera, cacingan, ISPA dan hepatitis A, Apa lagi sejak dunia dihebohkan dengan munculnya wabah Covid-19 yang berawal dari Wuhan China pada Desember 2019, hingga kini virus ini masih menjadi pandemi global.

Salah satu penularan Covid-19 dan penyakit lainnya terjadi karena virus atau bakteri yang menempel pada tangan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan tersebut. Direktur Kesehatan Lingkungan Vensya Sitohang mengatakan mencuci tangan dengan sabun adalah cara termurah dan paling efektif untuk menghentikan penularan Covid-19 dan akan tetap menjadi tindakan pencegahan. Selain Covid-19, CTPS dapat menurunkan penyakit diare hingga 30% dan ISPA hingga 20%. Dua penyakit tersebut merupakan penyebab utama kematian anak Balita di Indonesia. Untuk menghentikan penularan Covid-19 dan mencegah wabah di masa depan, semua orang di manapun harus melakukan praktik CTPS. (Kemenkes. 2021)

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Bukti bukti telah ditemukan bahwa praktik - praktik menjaga kesehatan dan kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan/ buang air besar/ kecil, dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25%.

Anak usia sekolah dikelompokkan dalam usia rentan karena perilaku anak yang dapat mempengaruhi kesehatan khususnya selama berada di sekolah saat tidak bersama dengan orang tua seperti jajanan yang tidak sehat dan kebiasaan tidak mencuci tangan saat makan. Perilaku mencuci tangan yang tidak tepat dapat menjadi agen pembawa kuman yang dapat menyebabkan

pathogen berpindah melalui kontak baik langsung maupun tidak langsung sehingga terjadinya diare dan ISPA.

Dari data Puskesmas Lok Batu dalam 3 bulan terakhir, ISPA merupakan penyakit yang banyak terjadi dan selalu masuk dalam daftar 10 penyakit terbesar . Masih banyak siswa-siswi Sekolah Dasar Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yang belum menerapkan pola hidup bersih dan sehat terutama mencuci tangan pakai sabun. Upaya Puskesmas Lok Batu untuk meningkatkan Promotif dan Preventif serta menurunkan angka penyakit berbasis lingkungan seperti ISPA dan Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Batu yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan program Promkes diantaranya Penyuluhan CTPS, demonstrasi CTPS dan menerapkan dikehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut terbentuklah Inovasi BUCIN MENONTON TV (Budaya Cuci Tangan Menggunakan Tontonan Teknik Visual) melalui inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama siswa-siswi di sekolah.

9. Permasalahan / kendala

Kegiatan ini belum terlaksana di seluruh sekolah wilayah kerja Puskesmas Lok Batu, hanya beberapa sekolah yang sudah dilaksanakan edukasi diantaranya SDN Munjung, SDN Karuh dan SDN Lok Batu. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi kegiatan kepada Pihak Sekolah terkait inovasi tersebut sehingga Sekolah masih belum bisa mengadakan Sosialisasi tentang budaya CTPS. Sarana dan alat untuk menunjang kegiatan masih belum lengkap.

10. Strategi yang ditawarkan melalui inovasi

Sosialisasi inovasi melalui kegiatan Lintas Sektor, kegiatan Skrining Kesehatan pada Anak Usia Sekolah dan Remaja, Guru UKS di sekolah, Kader Remaja dan Dokter Kecil.

11. Landasan hukum

Bedasarkan Keputusan Bupati Balangan Nomor 188.45/530/Kum Tahun 2022 tanggal 23 Mei 2022, Tentang Inovasi, Admin, dan Inovator Inovasi Daerah Kabupaten Balangan sebagai sarana inovasi BUCIN MENONTON TV .

Sesuai Arahan Kebijakan RJPMMD 2020 – 2026 Kabupaten Balangan salahsatu nya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Balita dan Usia Harapan Hidup.

Keberadaan BUCIN MENONTON TV juga diperkuat dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan Nomor : 445/227/DINKES,PPKB-BLG/2022.

12. Cara kerja atau operasionalisasi inovasi

Tahapan produksi BUCIN MENONTON TV , sebagai berikut :

1. Koordinasi Tingkat Puskesmas

- a. Koordinasi Kepala Puskesmas
- b. Koordinasi dengan Lintas Program
- 2. Koordinasi dan kerja sama Lintas Sektor
- 3. Sosialisasi ke Sekolah
- 4. Pelaksanaan Kegiatan di Sekolah
 - a. Skrining Kesehatan pada Anak Usia Sekolah dan Remaja
 - b. Edukasi tentang CTPS
 - c. Senam CTPS
 - d. Demonstrasi

13. Perubahan yang telah dicapai/dihasilkan (Kondisi SESUDAH inovasi)

Dengan adanya inovasi BUCIN MENONTON TV, maka meningkatkan Promotif dan Preventif Kesehatan yang di berikan kepada siswa-siswi untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan serta adanya peran serta dari pihak sekolah (Guru) yang ikut terlibat dalam Pelaksanaan BUCIN MENONTON TV .

14. Tujuan Inovasi Daerah

Mengoptimalkan pengetahuan siswa Sekolah Dasar dalam menerapkan budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) .

15. Tujuan Khusus

- 1. Untuk menurunkan angka penyakit ISPA dan Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lok
- 2. Meningkatkan kegiatan Promotif dan Preventif
- 3. Meningkatkan keterlibatan lintas sektor terkait

16. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Uji coba dilakukan mulai tanggal 09 Mei 2022

17. Waktu Implementasi

Diimplementasikan secara penuh mulai Agustus 2022

18. Anggaran

BUCIN MENONTON TV didukung dengan anggaran yang bersumber dari RKA Dinas Kesehatan, PPKB yaitu pembelian bahan kesehatan untuk mendukung kegiatan Edukasi CTPS